

FAKTOR PRODUKSI DAN EFISIENSI USAHATANI JAMUR TIRAM PADA KELOMPOK TANI MEKAR SARI DADI

**Felisianus Hibur^{1*}, Ni Gst Ag Gde Eka Martiningsih², Putu Fajar Kartika Lestari³,
Ni Putu Anglila Amaral⁴**

^{1,2,3,4} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati
Denpasar

*Email korespondensi: hfelisianus@gmail.com

ABSTRACT

This research is about the effect of production factors and efficiency of oyster mushroom farming in Mengwi Village, Mengwi District, Badung Regency. The aims of the study were: (1) to determine the efficiency of oyster mushroom farming in the Mekar Sari Dadi Farming Group, Mengwi Village, Badung Regency, (2) to determine the effect of production factors on oyster mushroom farming in Mengwi Village, Badung Regency. The respondents of this study were 14 farmers. The type of data used in this research is qualitative and quantitative analysis. Sources of data in this study are primary data and secondary data. This research uses Multiple Linear Regression method, T test, and data testing method with SPSS version 17.0. The results of this study indicate the efficiency of oyster mushroom farming is 1.59, which means that farming is efficient, because with the addition of Rp. 1 will be obtained acceptance of Rp. 1.59 fees. Production factors that have a significant effect on oyster mushroom farming are: number of oyster mushroom seeds and mushroom fertilizer with production elasticity values 1.351 and 0.098.

Keywords: Production Factors, Farming Efficiency, Oyster Mushroom

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor strategis yang cukup potensial dalam meningkatkan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sektor pertanian merupakan sumber utama kehidupan paling penting bagi masyarakat, serta memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan usahatani yang dihasilkan. Dengan demikian tingkat pendapatan usahatani muncul sebagai salah faktor penting yang

mengkondisikan pertumbuhan ekonomi (Agrina, 2009). Departemen Pertanian Republik Indonesia menetapkan beberapa misi pembangunan pertanian, diantaranya: (1) mewujudkan birokrasi pertanian yang profesional dan memiliki integritas moral yang tinggi; (2) mendorong pembangunan pertanian yang tangguh dan berkelanjutan; (3) mewujudkan ketahanan pangan melalui peningkatan produksi dan pangan keragaman konsumsi; (4) mendorong peningkatan peran sektor pertanian terhadap perekonomian nasional; (5) meningkatkan akses pelaku usaha

pertanian terhadap sumber daya dan pelayanan;(6) memperjuangkan kepentingan dan perlindungan terhadap petani dan pertanian dalam system perdagangan *domestic* dan global (Suryana dan Ahmad 2006).

Kabupaten Badung merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki penghasilan Jamur Tiram yang cukup banyak yang salah satunya terletak di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi. Tepatnya pada Kelompok Usahatani Mekar Sari Dadi. Potensi yang dimiliki Desa Mengwi sangat cocok untuk membudidayakan segala jenis komoditi, salah satunya adalah tanaman jamur tiram yang dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Mengwi. Pembudidayaan jamur tiram yang dilakukan dengan memanfaatkan limbah seperti serbuk gergajian kayu sebagai media tumbuh jamur dalam mengusahakan jamur tiram tidak dibutuhkan lahan yang terlalu luas. Jamur tiram mengandung protein yang tinggi dan tidak mengandung kolestrol

II.METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Usahatani Mekar Sari Dadi, di Desa Mengwi Kabupaten Badung. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 10 Oktober sampai dengan tanggal 10 Desember 2022, penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kualitatif meliputi jumlah pekerja, pendapatan, serta umur dan pendidikan pemilik Usaha dan pekerja di KU

atau lemak berlebihan sehingga baik untuk kesehatan. Mekar Sari Dadi Merupakan salah satu kelompok usahatani jamur tiram yang memproduksi *baglog* jamur tiram. Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi *baglog* adalah serbuk gergaji kayu, dedak, gula, tepung jagung, dan air. Kegiatan produksi yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar akan sayuran hortikultura. Masalah yang dihadapi oleh kelompok Usahatani Mekar Sari Dadi dari segi produksi yaitu, antara pembelian dan penggunaan bahan baku kurang stabil. Padahal tingginya permintaan konsumen akan menyebabkan pembelian bahan baku semakin banyak.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi usahatani jamur tiram dan pengaruh faktor produksi terhadap usahatani jamur tiram di Kelompok Usahatani Mekar Sari Dadi, Desa Mengwi, Kabupaten Badung.

Mekar Sari Dadi dan data kuantitatif meliputi, hasil produksi, luas kumbung, bibit jamur, pupuk jamur, dan tenaga kerja. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Responden dalam penelitian ini sebanyak 14 petani, dengan menggunakan metode *purposive* atau yang dipilih secara sengaja. Metode pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, kuesioner, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara Kualitatif dan Kuantitatif. Analisis Kualitatif digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani jamur tiram.

1. Pendapatan usahatani

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dari semua biaya sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

- Pd = Pendapatan
- TR = Total Penerimaan
- TC = Total Biaya

2. Kelayakan usahatani

Untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio). R/C ratio singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan antara penerimaan total (TR) dengan biaya total (TC), yang dirumuskan sebagai berikut.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

- R/C = Nilai Kelayakan
- TR = Total Penerimaan
- TC = Total Biaya

Nilai $R/C > 1$ maka kegiatan usaha yang dilakukan dapat dikatakan layak karena kegiatan usaha yang dilakukan dapat memberikan penerimaan yang

lebih besar dari pada pengeluarannya. Nilai $R/C < 1$ maka kegiatan usaha yang dilakukan dapat dikatakan tidak layak karena kegiatan usaha yang dilakukan tidak dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Nilai $R/C = 1$ maka kegiatan usaha yang dilakukan dapat dikatakan tidak memberikan keuntungan maupun kerugian (impas) karena penerimaan yang diterima sama dengan biaya yang dikeluarkan.

3. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jamur tiram digunakan Regresi Linear Berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots U$$

Keterangan :

- Y = Produksi
- a = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_6$ = Koefisien Regresi Untuk Masing-Masing Variabel
- X1 = Luas Kumbung
- X2 = Bibit Jamur (Botol)
- X3 = Pupuk Jamur (Botol)
- X4 = Tenaga Kerja (BOK)
- U = Unsur Sisa

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan metode Regresi Linear Berganda, Uji T, dan metode pengujian data dengan SPSS versi 17.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kelayakan Usahatani Jamur Tiram

Pada dasarnya pendapatan dan penerimaan suatu usaha sangat

tergantung pada kemampuan manajerial petani dalam mengelola usahanya. Pendapatan usahatani adalah selisih antara hasil penjualan (produksi) dengan total biaya yang

dikeluarkan oleh petani. Biaya produksi dari usahatani jamur tiram adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi dari usahatani jamur tiram di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel. Usahatani jamur tiram di Desa Mengwi menggunakan Bibit/Log jamur tiram yang sudah jadi, yang didatangkan dari Malang, Jawa Timur. Log bibit jamur tiram ini merupakan Bibit F1 turunan dari bibit F0. Dari satu tabung F0 bisa diturunkan menjadi sekitar 20 botol bibit F1. Pembiakan ini bertujuan memperbanyak miselium jamur yang berasal dari indukan murni menggunakan kemasan botol. Usahatani jamur tiram di Desa Mengwi menggunakan sarana produksi, yaitu: log bibit jamur, pupuk jamur cair, dan plastik kemasan. Biaya variabel yang digunakan dalam usahatani jamur tiram di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi terdiri dari biaya untuk pengadaan log bibit jamur, pupuk jamur, plastik kemasan dan tenaga kerja. biaya variabel per musim tanam pada usahatani jamur tiram. Pembiayaan faktor produksi untuk usahatani jamur tiram tergolong cukup tinggi, walaupun hanya terdiri dari 4 komponen. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa rata-rata biaya variabel per musim usahatani jamur tiram (4 bulan) di Desa Mengwi adalah sebesar Rp 30.180.800,00 per luas kumbung 138

m². Biaya variable tertinggi adalah untuk pembelian log bibit jamur, yaitu dengan rata-rata biaya jumlah penduduk di Desa Mengwi Rp21.632.000,00 atau 71,6% dari total biaya variable. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja bulanan (BOK) dengan gaji orang per bulan yang berbeda-beda antar petani dari 14 petani jamur tiram. Biaya rata-rata tenaga kerja per musim senilai Rp 6.780.000,00 atau 22,5% dari total biaya variable. Biaya tenaga kerja ini meliputi gaji untuk pengerjaan: pemeliharaan, panen dan pengemasan hasil jamur.

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak langsung tergantung pada jumlah produksi jamur tiram yang dihasilkan. biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya penyusutan bangunan kumbung, peralatan kecil seperti sprayer, keranjang dan gunting. satu musim produksi usahatani jamur tiram di Desa Mengwi membutuhkan waktu efektif 4 bulan. Uraian biaya tetap per musim usahatani jamur tiram di Desa Mengwi dapat dilihat pada tabel 5.6 biaya tetap usahatani jamur tiram di Desa Mengwi adalah Rp 836.390,00 per musim. Penyusutan bangunan kumbung menduduki urutan tertinggi, yaitu Rp 692.865,00 per musim atau 82,8% dari total biaya tetap.

Tabel 1. Biaya Total Usahatani Jamur Tiram di Desa Mengwi

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1.	Variable	30.180.800	97,30
2.	Tetap	836.390	2,70
	Total	31.017.190	100,00

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Biaya Total adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani setelah biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel. Untuk mengetahui jumlah keseluruhan biaya total yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total per musim usahatani jamur tiram di Desa Mengwi adalah Rp 31.017.190,00 per luas kumbung 138 m². Petani menjual produk jamur tiram dalam bentuk jamur segar, yang langsung diangkut oleh pedagang pengepul. Setiap baglog jamur tiram dapat dipanen antara 4 sampai 5 kali per minggu. Dari data yang diperoleh rata-rata produksi

usahatani jamur tiram adalah 1370 kg per luas kumbung 138 m². Nilai penjualan jamur tiram atau Penerimaan usahatani jamur tiram per musim adalah Rp 49.320.000,00 per musim per luas kumbung 138 m². pendapatan usahatani jamur tiram di Desa Mengwi per musim adalah Rp 18.302.810,00 per luas kumbung 138 m², dengan RC Rasio sebesar 1,59, yang berarti usahatani jamur tiram di Desa Mengwi efisien dilakukan. Rata-rata usahatani jamur tiram di Desa Mengwi bisa memberikan pendapatan sebesar Rp 4.575.700,00.

3.2. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Jamur Tiram

Analisis model fungsi (luas kumbung, jumlah bibit jamur, pupuk jamur, dan tenaga kerja) terhadap produksi usahatani jamur tiram menggunakan fungsi *Cobb Douglas* dengan empat variable bebas. Jumlah sampel petani jamur tiram yang dilibatkan adalah sebanyak 14 orang. Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu produksi usahatani jamur tiram (Y). Data variabel independen

atau variabel bebas, yaitu luas kumbung (X₁), jumlah bibit jamur (X₂), pupuk jamur (X₃), dan tenaga kerja (X₄). Hasil analisis ragam dari regresi fungsi produksi jamur tiram menunjukkan bahwa pengaruh bersama faktor produksi luas kumbung, jumlah bibit jamur, pupuk jamur, dan tenaga kerja sangat nyata terhadap produksi jamur tiram, yang ditunjukkan oleh nilai F sama dengan 75,8 dengan signifikansi 0.000.

Tabel 2. Analisis Ragam Regresi Fungsi Produksi Jamur Tiram di Desa Mengwi

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F	Sig.
Regresi	0,051	4	0,013	75,80	0,000**
Acak	0,002	9	0,000		
Total	0,053	13	R-square = 97,1%		

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Peningkatan penggunaan faktor produksi memiliki peranan penting terhadap peningkatan produksi usahatani jamur tiram dilihat dari hasil pendugaan model fungsi produksi, ditunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0.971, dan nilai R-square adjusted sebesar 0.958. Nilai R-square 0.971 menunjukkan bahwa variasi produksi usahatani jamur tiram dapat dijelaskan oleh faktor luas kumbung, jumlah bibit jamur, pupuk jamur, dan tenaga kerja sebesar 97,1%, sedangkan 2,9% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. Adapun estimasi fungsi matematik luas kumbung, jumlah bibit jamur, pupuk jamur, dan tenaga kerja terhadap produksi jamur tiram sesuai dengan hasil analisis regresi yang tercantum pada tabel 2. dapat dirumuskan seperti berikut.

$$\text{Log Produksi Jamur Tiram} = -1,211 - 0,343\text{Log } X_1 + 1,351\text{Log } X_2 + 0,098\text{Log } X_3 - 0,094\text{Log } X_4 \text{ atau dalam model Cobb-Douglas}$$

$$Y = 0,0615 (X_1^{-0,343}) (X_2^{1,351}) (X_3^{0,098}) (X_4^{-0,094})$$

Faktor produksi jumlah bibit jamur tiram dan pupuk jamur sangat nyata pengaruhnya secara statistic terhadap produksi jamur tiram. Nilai koefisien regresi jumlah bibit atau elastisitas factor jumlah bibit jamur sebesar 1,351, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan jumlah bibit jamur tiram sebesar 1% akan meningkatkan produksi jamur tiram sebesar 1,351%. Nilai koefisien regresi pupuk jamur atau elastisitas factor pupuk jamur sebesar 0,098, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pupuk jamur sebesar 1% akan meningkatkan produksi jamur tiram sebesar 0,098%. dengan demikian jika sumberdaya input lainnya untuk kegiatan usahatani jamur tiram tersedia maka peningkatan jumlah bibit jamur tiram dan pupuk jamur cukup tinggi dapat meningkatkan produksi usahatani jamur tiram di Desa Mengwi. sementara pengaruh luas kumbung dan tenaga kerja atau elastisitas masing-masing kedua faktor produksi bernilai negative yang cenderung produksi jamur tiram akan menurun jika penggunaan kedua faktor luas kumbung dan tenaga kerja ditingkatkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai kelayakan usahatani jamur tiram sebesar 1,59, yang artinya bahwa usahatani layak, karena dengan penambahan Rp. 1 biaya akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,59. Faktor produksi yang signifikan berpengaruh terhadap usahatani jamur tiram adalah: jumlah bibit jamur tiram dan pupuk jamur

dengan nilai elastisitas produksi sebesar 1,351 dan 0,098. Adapun saran pada penelitian usahatani jamur tiram di Desa Mengwi perlu melakukan pemasaran bersama serta pengemasan produk jamur yang menarik sehingga harga yang diterima akan lebih baik. Faktor produksi jumlah bibit jamur tiram dan pupuk jamur perlu ditingkatkan penggunaannya untuk meningkatkan produksi jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana, Muchroji, M Bachrun, 2004. *Jamur tiram*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Maslini dan Mulyadi Subari. 2010. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Maulana, Erie. 2012. *Panen Jamur Tiap Musim*. Lili Publisher. Yogyakarta. Vol.1. No.1. Hal.150-175.
- Rahim. Abd. Dan Hastuti. DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sabar Sutia dan Briman Tambunan, 2010. *Analisa Break Even*. Mitra Wacana Media, Jakarta. Vol. 2. No.1. Hal. 31-49.
- Suharjo Enjo, 2015. *Budidaya Jamur Tiram Dengan Media Kardus*. PT Agromedia Fustaka. Jawa Barat. Vol. 1 . No. 1. Hal. 59-66.
- Sumarsih Sri, 2013. *Budidaya Jamur Tiram dan Bibit Jamur Tiram (Pleurotusostreatus)*. Yogyakarta. Vol. 2. No. 1. Hal. 18-29.
- Suratiah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta. Vol. 10. No. 10. Hal. 1-20.
- Warisno dan Kres Dahana, 2010. *Tiram Menabur Jamur Tiram Menuai Rupiah*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.